PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID PADA MASA ABDUL MALIK IBN MARWAN DAN WALID IBN ABDUL MALIK DI DINASTI UMAYYAH (685-715 M)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

OLEH:

Itsnawati Nurrohmah Saputri NIM: 11120082

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsnawati Nurrohmah Saputri

NIM : 11120082

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Desember 2015

Saya yang menyatakan,

Itsnawati Nurrohmah Saputri

NIM: 11120082

NOTA DINAS

Kepada:

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID PADA MASA ABDUL MALIK IBN MARWAN DAN WALID IBN ABDUL MALIK DI DINASTI UMAYYAH (685-715 M)

yang ditulis oleh:

Nama

: Itsnawati Nurrohmah Saputri

NIM

: 11120082

Jurusan

: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Dosen Pembimbing,

Prof. M. Abdul Karim, M. A., M. A NIP. 1955051 199812 1 002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949 Web: http://adab.uin-suka.ac.id E-mail: fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 197 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID PADA MASA ABDUL MALIK IBN MARWAN DAN WALID IBN ABDUL MALIK DI DINASTI UMAYYAH (685-715 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

: ITSNAWATI NURROHMAH SAPUTRI

NIIVI

: 11120082

Telah dimunagosyahkan pada

: Rabu, 13 Januari 2016

Nilai Munaqosyah

C-I

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A

NIP 19550501 199812 1 002

Panguii I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S NIP 19511220 198003 1 003 1/)

Fatiyah, S. Hum., M.A NIP 1981/206 201101 2 003

Penguji II

gyakarta, 26 Januari 2016

199403 1 002

kultas Adab dan Ilmu Budaya

nzam Afandi, M.Ag.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم الله و الدين الحد لله ربالعا لمين وبه نستعين على أ مور الرنيا و الدين و الصلاة والسلام على أشر ف الأنبياء و المرسلين مجد و على آله و أصحابه اجمعين

Segala puji hanya milik Allah SWT., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul "Perkembangan Arsitektur Masjid pada Masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik Di Dinasti Umayyah (685-715 M)", ini merupakan upaya penulis untuk memahami adanya pengaruh pengaruh kebudayaan asing/ luar terhadap pembangunan masjid pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik. Pengaruh terhadap bentuk bangunan yang semula memiliki pola yang sederhana, setelah mendapat pengaruh dari kebudayaan luar menambah bentuk dari bangunan dan tidak mengubah bentuk awal dari pola awal. Dalam kenyataannya proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Penulis ucapkan terima kasih pada Rektor UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terimakasih kepada Prof. M Abdul Karim, M. A., M. A, sebagai

pembimbing merupakan salah satu yang pantas mendapatkan ucapan terima kasih atas pengarahannya kepada penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bapak Dr. Zamzam Afandi, M.Ag, Ketua Jurusan SKI bapak Riswinarno, SS., MM, dosen Pembimbing Akademik bapak Samsul Arifin, S.Ag., M.Ag, dan kepada seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan pendidikan, pengajaran, saran dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang namanamanya tidak dapat disebutkan satu persatu, tidak lupa pula diucapkan terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2011. Kebersamaan dengan mereka selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khusus kepada teman-teman dari SKI-C 2011 Ayu, Rika, Imam, Itah, Arin, Yunu, Nuri, Nur'aeni, Rizka, Farida, Mufid, dan Faris yang selalu memberikan semangat, kritik, saran agar penulis segera menyelesaikan skripsinya.

Terima kasih yang mendalam dan disertai haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada orang tua penulis, bapak Hartono dan ibu Siti Harini Nurul Barokah. Mereka telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang diberikan, telah memotivasi penulis untuk membahagiakan dan membuat bangga mereka dengan menyelesaikan jenjang S1 ini. Tidak lupa penulis juga ucapkan terima kasih kepada kakak penulis, Wakhidati Nurrohmah Putri dan adik penulis Muh. Hamzah Tsalis

Nurrokhkim, yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada keluarga rumah jogja Mas Danuri, Mbak Seva, Mbak Epi, Mbak Opik, Arin, Rinda, Mas fitri yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, peneliti hanya bisa berdoa semoga hal ini menjadi amal saleh yang akan dibalas oleh SWT. Dengan pahala yang setimpal disisi-Nya.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Meskipun demikian, di atas pundak penulislah, skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 28 Desember 2015

Itsnawati Nurrohmah S

NIM. 11120082

MOTTO

Hidup adalah proses, Hidup adalah Belajar Tanpa ada batas umur, Tanpa ada batas tua

Jatuh maka berdiri lagi, Kalah maka mencoba lagi Gagal, maka bangkit lagi

"Never Give Up"
Sampai Tuhan berkata
"Waktunya Pulang"

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;

Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan seluruh keluargaku; Dan teman-temanku seperjuanganku.

PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID PADA MASA ABDUL MALIK IBN MARWAN DAN WALID IBN ABDUL MALIK DI DINASTI UMAYYAH (685-715 M)

ABSTRAK

Ilmu dan seni merancang bangunan, kumpulan bangunan, struktur lain yang fungsional, dan dirancang berdasarkan kaidah estetika Islam. Kata Arsitektur berasal dari bahasa Yunani, yaitu architekton yang terbentuk dari dua kata, yakni arkhe yang bermakna asli, awal, otentik dan tektoo yang bermakna berdiri stabil dan kokoh. Seni bangunan (arsitektur) pada masa Dinasti Umayyah bertumpu pada bangunan sipil berupa kota-kota dan bagunan masjid-masjid. Pada masa Abdul Malik bin Marwan membangun Qubat as-Shkhrah/Dome of The Rock/Kubah Batu di Yerusalem, hingga saat ini menjadi salah satu monumen Islam terbesar. Pada masjid Kubah Batu gaya bangunan tercampur dari kebudayaan Bizantium dan Persia. Pada masa Walid bin Abdul Malik dibangun masjid agung yang terkenal yaitu "Masjid Damaskus". Pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik dan al-Walid I melakukan perluasaan pada Masjid al-Haram dan Masjid Nabawi.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada perkembangan arsitektur pada masa Abdul Malik dan al-Walid, yang difokuskan pada masjid Kubah Batu dan Masjid Damaskus. Permasalahan yang akan dicari jawabannya adalah Bagaimana kondisi pemerintahan pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik? Bagaimana arsitektur Kubah Batu dan Masjid Damaskus? Apa saja pengaruh arsitektur luar terhadap Masjid Kubah Batu dan Masjid Damaskus? Rumusan masalah tersebut dipecahkan menggunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analisis. Heuristik, ialah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber baik tulisan maupun lisan yang relevan bagi penelitian. Verifikasi, ialah mencari otentitas atau keaslian buku. Kritik sumber ada dua yaitu kritik ekstern dan intern. Interpretasi, ialah usaha merangkaikan fakta-fakta menjadi suatu karya ilmiah. Historiografi, ialah penulisan sejarah yang bertujuan merangkaikan fakta-fakta menjadi kisah sejarah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya. Pendekatan antropologi menggambarkan masyarakat dan unsur-unsur kebudayaannya. Penelitian ini menggunakan teori Akulturasi J. Powel mengungkapkan bahwa akulturasi dapat diartikan sebagai masuknya nilai-nilai budaya asing ke dalam budaya lokal tradisional. Akulturasi merupakan dua kebudayaan yang bertemu, yang dapat menerima dari kebudayaan baru dalam kebudayaan lama.

Pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik membangun Kubah Batu, gaya bangunan tercampur dari pengaruh Bizantium dan Persia. Pada masa pemerinthan al-Walid I membangun Masjid Damaskus. Pembangunan Masjid ini terpengaruh oleh kebudayaan Bizantium, karena Masjid Damaskus terdahulu merupakan gereja yang dialih fungsikan menjadi masjid. Pengaruh terhadap bentuk bangunan yang semula memiliki pola sederhana, setelah mendapatkan pengaruh dari kebudayaan luar menambah bentuk dari bangunan dan tidak mengubah bentuk awal dari pola awal.

Kata kunci: Arsitektur, Masjid, Dinasti Umayyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti adalah suatu pemerintahan yang dipimpin oleh raja-raja. Rajaraja yang memerintah merupakan satu keturunan yang berasal dari satu keluarga. 1 Dinasti Umayyah merupakan salah satu dinasti yang membawa kemajuan peradabaan Islam. Sebutan Umayyah diambil dari seorang pemimpin suku Quraisy pada Zaman Jahiliyah yang bernama Umayyah ibn Abdul Syams ibn Abdul Manaf. Salah satu keturunannya yang bernama Mu'awiyah ibn Abu Sofyan baru masuk Islam setelah peristiwa menaklukkan Mekkah (Fathu Mekkah), yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW.2 Dinasti Umayyah yang berlangsung selama kurang lebih 91 tahun dan diperintah oleh 14 khalifah. Periode Dinasti ini dapat dibagi menjadi tiga masa, yaitu : pertama masa permulaan, kedua masa perkembangan / kejayaan, ketiga masa keruntuhan. Masa permulaan ditandai dengan usahaMu'awiyah ibn Abu Sufyan dalam meletakkan dasar-dasar pemerintahan dan orientasi kekuasaan.³

Memasuki kekuasaan Mu'awiyah yang menjadi awal kekuasaan Dinasti Umayyah, pemerintah yang bersifat demokratis berubah menjadi monarchi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

² Siti Maryam, (ed.) dkk., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, cet. 2, 2004), hlm. 68.

 $^{^{3}}$ *Ibid*.

heridetis⁴ (kerajaan turun-temurun). Kekhalifaan Mu'awiyah diperoleh melalui kekerasaan, diplomatis dan permainan politik, tidak dengan pemilihan atau suara terbanyak.Dinasti Umayyah masih menggunakan istilah khalifah, namun dengan memberikan interpretasi baru dari kata-kata itu untuk mengagungkan jabatan.⁵

Berdirinya pemerintahan Dinasti Umayyah tidak semata-mata peralihan kekuasaan, namun peristiwa tersebut mengandung banyak implikasi, di antaranya adalah perubahan beberapa prinsip dan berkembangnya corak baru yang sangat mempengaruhi imperium dan perkembangan umat Islam. Selama masa pemerintahan al-Khulafa'al-Rasyidun, khalifah dipilih oleh para pemuka dan tokoh sahabat di Madinah, kemudian pemilihan dilanjutkan dengan bai'at oleh seluruh masyarakat yang hadir dalam musyawarah tersebut. Hal seperti itu tidak terjadi pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah. Khalifah Dinasti Umayyah yang berkuasa menunjuk penggantinya kelak dan para pemuka agama diperintahkan menyatakan sumpah kesetiaan di hadapan sang khalifah.⁶

Selama masa pemerintahan demokratis al-Khulafa'al-Rasyidun, khalifah senantiasa didampingi dewan penasihat yang terdiri dari pemuka-pemuka Islam, seluruh kebijaksanaan yang penting dimusyawarahkan secara terbuka, bahkan rakyat biasa mempunyai hak menyampaikan pertimbangan

⁴ Monarchi heridetis adalah sistem kerajaan turun temurun yang masih memerlukanpengakuan dari rakyat, sedangkan Moarchi absolut adalah sistem kerajaan turun temurun yang tidak membutuhkan pengakuan dari rakyat.

⁵ Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 42.

⁶ K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)* terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 3, 2003), hlm. 253-254

dalam pemerintahan. Tradisi musyawarah dan kebebasan menyampaikan pendapat ini tidak berlaku dalam pemerintahan Dinasti Umayyah. Dewan permusyawaratan dan dewan penasihat tidak berfungsi secara efektif, kebebasan mengkritik kebijakan pemerintahan sungguh-sungguh tidak dapat ditolerir. Masa kedua yaitu masa perkembangan / kejayaan Dinasti Umayyah. Masa kejayaan dinasti ini berlangsung hingga masa Khalifah Umar ibn Abd Aziz (Umar II), namun pada masa khalifah selanjutnya dinasti ini mengalami kemunduran.

Perkembangan peradaban pada masa Dinasti Umayyah diantaranya adalah arsitekturnya. Seni bangunan (arsitektur) pada masa Dinasti Umayyah bertumpu pada bagunan sipil berupa kota-kota, dan bangunan masjid-masjid. Beberapa kota baru atau perbaikan kota lama telah dibangun pada masa Dinasti Umayyah yang diiringi pembangunan berbagai gedung dengan gaya perpaduan Persia, Romawi, dan Arab yang dijiwai dengan semangat Islam. Di pinggiran Gurun Suriah tersebar reruntuhan istana yang mulanya merupakan benteng Romawi, yang kemudian diperbaiki dan dibangun ulang oleh arsitek Umayyah, atau yang mereka dirikan mengikuti pola arsitektur Bizantium dan Persia. 10

Damaskus yang pada masa sebelum Islam merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Romawi Timur di Syam adalah kota lama yang dibangun

⁷ Ibid., 254-256

⁸ Maryam, dkk (ed.), Sejarah, hlm. 70.

⁹*Ibid.*, hlm. 75.

¹⁰ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, cet. 1, 2013), hlm. 335.

kembali pada masa Dinasti Umayyah, dan dijadikan sebagai ibukota oleh Dinasati Umayyah . Di kota Damaskus ini didirikan gedung-gedung indah yang bernilai seni, dilengkapi jalan-jalan, dan taman-taman rekreasi yang menakjubkan. Pada masa Mu'awiyah dibangun "istana hijau" di Miyata dan istana itu diperbaruhi oleh Walid ibn Abdul Malik.¹¹

Pada masa Abdul Malik ibn Marwan penguasa ke lima (685-705 M), salah seorang pemimpin terkuat dari Dinasti Umayyah, yang mempunyai perhatian besar pada Yerusalem. Abdul Malik hendak menciptakan Yerusalem sebagai pusat pengembangan Islam yang baru di samping Mekkah sebagai pusat pengembangan Islam yang telah ada. Pertama-tama ia membangun masjid yang diperuntukan bagi penampungan di saat dilaksanakannya upacara-upacara yang ada hubungannya dengan masalah keagamaan. Ia membangun Kubah Batu Karang atau *Dome of The Rock* atau *Qubat as-Shakhrah* di Yerusalem, hingga saat ini menjadi salah satu monumen Islam terbesar. Kubbah Batu dibangun pada tahun 687 hingga 692 M. Ia

Bentuk dari masjid Kubah Batu ini mengikuti pola dari Bizantium yang berbentuk oktagonal. Abdul Malik mendirikan bangunan ini di atas sebuah batu, yang mana menjadi saksi sebuah peristiwa penting dalam sejarah Islam.

Abdul Rochym, Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 69

¹¹ Maryam, (ed.) dkk, *Sejarah*, hlm 75.

¹³ Kubah Batu atau Dome of The Rock atau Qubat as-Shakhrah, penyebutan selanjutnya akan di sebutkan Kubah Batu.

¹⁴ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 47.

Di batu tersebut Nabi Muhammad SAW, dibawa oleh malaikat Jibril ke langit untuk hadir di sisi Allah SWT. Pada peristiwa ini dikenal dengan peristiwa Isra' Mi'rai. 15

Kemudian pada masa Walid ibn Abdul Malik khalifah ke-6 Dinasti Umayyah, ia membangun Masjid Agung yang terkenal dengan nama "Masjid Damaskus". Pada masa khalifah ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap masjid-masjid tua yang telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Al-Walid I terkenal sebagai tokoh pembangunan masjid. Pada masanya mulai diperkenalkan penambahan kelengkapan masjid berupa menara yang kemudian menjadi bagian dari bangunan masjid, yang lazim disebut minaret. Khalifah al-Walid I membangun Masjid Damaskus yang mempunyai *Shaan* dan *Riwaa / Liwan*. 17

Daerah pengaruhnya sangat luas, ke Barat sampai Spanyol dan Prancis Selatan, ke timur sampai ke India dan Samarkand. Pada masa itu Agama Islam juga dibawa para saudagar India, dan disebarkan ke daerah Timur termasuk daerah Indonesia. ¹⁸

Masjid Damaskus bentuk bangunan masjid masih tetap memakai pola Masjid Kufah yang berciri: *Shaan, Riwaq,* dan *Liwan* yang bertembok keliling dan mempunyai satu Kubbah di dekat Mihrab.¹⁹ Setelah mendapat

¹⁶*Ibid.*, hlm. 75-76.

-

¹⁵ *Ibid.*, *hlm*, 48

¹⁷ Rochym, *Sejarah*, hlm 57.

¹⁸ Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 22.

¹⁹ *Ibid*.

pengaruh dari kebudayaan luar akan tetapi tidak menghilangkan ciri awal pembangunan masjid.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Seni bangunan (arsitektur) pada masa Dinasti Umayyah bertumpu pada bangunan sipil berupa kota-kota dan bangunan agama berupa masjid-masjid. Pada masa Abdul Malik dinasti ini membangun beberapa masjid dan pada masa al-Walid I juga membangun beberapa masjid serta melakukan renovasi terhadap bangunan masjid yang sudah ada.

Penelitian ini menelusuri perkembangan arsitektur masjid Dinasti Umayyah dan difokuskan pada perkembangan arsitektur masjid pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik. Penelitian ini dimulai pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik ibn Marwan,khalifah ke-5 Dinasti Umayyah. Pada masa pemerintahannya merupakan awal kemajuan peradaban Islam dan membangun masjid Kubah Batu di Yerusalem. Sedangkan akhir dari penelitian ini pada masa pemerintahan Walid ibn Abdul Malik, Khalifah ke-6 Dinasti Umayyah, pada masa pemerintahan al-Walid membangun Masjid Damaskus. Penelitian ini juga difokuskan pada perkembangan arsitektur masjid Kubah Batu dan Masjid Damaskus. Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian yakni:

- Bagaimana kondisi pemerintahan pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik?
- 2. Bagaimana arsitektur Kubah Batu dan Masjid Damaskus?

3. Apa saja pengaruh arsitektur luar terhadap Masjid Kubah Batu dan Masjid Damaskus?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

- Memaparkan perkembangan arsitektur masjid pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik.
- Menjelaskan Arsitektur yang dibagun atau direnovasi oleh Khalifah Abdul Malik dan al-Walid I.
- Memaparkan pengaruh arsitektur luar terhadap masjid yang dibangun oleh Abdul Malik dan al- Walid I.

Kegunaan penelitian ini antara lain:

- Memberikan informasi tentang sejarah berkembangnya arsitektur masjid pada masa Khalifah Abdul Malik dan al-Walid I.
- Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai perhatian terkait dengan perkembagan Arsitektur Islam pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang memfokuskan studi mengenai perkembangan arsitektur Masjid pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik Di Dinasti Umayyah (685-715 M) belum banyak mendapatkan perhatian khusus. Meskipun demikian tulisan-tulisan yang membahas mengenai perkembangan arsitektur pada masa Dinasti Umayyah, ada beberapa yang penulis temukan, antara lain :

Buku Abdul Rochym yang berjudul *Sejarah Arsitektur Islam sebuah Tinjauan* yang diterbitkan oleh Angkasa tahun 1983, yang membahas mengenai perkembangan arsitektur Islam di daerah-daerah kekuasaan Islam. Pada uraian buku ini, terdapat pembahasan mengenai masa perkembangan dan latar belakang perkembangan arsitektur, dan perkembangan bentuk dalam arsitektur Islam, masjid dan bangunan lainnya. Di dalamnya terdapat perkembangan yang dilakukan oleh Dinasti Umayyah. Perbedaan dengan yang dibahas oleh peneliti adalah pada buku ini membahas arsitektur pada masa perkembangan arsitektur didunia Islam.

Buku Yulianto Sumayo yang berjudul *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* yang diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press cetakan kedua tahun 2006, yang membahas mengenai arsitektur masjid yang berada diberbagai wilayah muslim dari perkembangan bangunan serta perkembangan bentuk masjid. Di dalamnya terdapat masjid yang dibangun oleh Khalifah Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik. Pada buku ini membahas mengenai berbagai masjid yang di bangun pada masa kekuasaan Muslim di berbagai wilayah. Perbedaan dari yang dilakukan penulis adalah pada buku ini belum begitu mendalam membahas mengenai Perkembangan Arsitektur pada masa Abdul Malik dan al-Walid I.

Esai yang di tulis oleh Ra'ef Najm yang berjudul "Islamic Architectural Character of Jerusalem: With Special Description of The al-Aqsa and the Dome of The Rock" yang di terbitkan oleh International Islamic University tahun 2001 dalam kumpulan esai berjudul *Islamic Studies*. Di esai ini

dijelaskan tentang arsitekur Kubah Batu yang berada di Yerusalem yang dibangun oleh Abdul Malik. Perbedaan dari yang dilakukakan penulis adalah pada esai ini tidak menjelaskan begitu mendalam tentang masjid Kubah Batu, di esai ini juga dibahas mengenai arsitektur Masjid al-Aqsa.

Jurnal yang di tulis oleh Oleg Grabar yang berjudul "The Umayyad Dome of The Rock in Jerusalem" yang di terbitkan oleh Smithsonian Institution and Department of The History of Art, tahun 1959 dalam kumpulan Jurnal berjudul *Ars Orientalis Vol. 3.* Di Jurnal ini dijelaskan tentang sejarah Kubah Batu yang berada di Yerusalem. Perbedaan dari yang dilakukakan penulis adalah pada jurnal ini sedikit disinggung mengenai Arsitektur Kubah Batu belum begitu mendalam mengenai Perkembangan Arsitektur Kubah Batu.

Sejauh pengamatan penulis, penulis belum menemukan pembahasan tentang Perkembangan Arsitektur Masjid pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan al-Walid ibn Abdul Malik. Sehingga penulis meneliti perkembangan Arsitektur Islam Masjid pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik secara mendalam.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan suatu gambaran proses peristiwa masa lampau dengan metode deskritif-analisis terhadap peristiwa itu sendiri. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan pengaruh arsitektur yang dibangun oleh

Abdul Malik dan al-Walid I, sehingga peneliti menggunakan pendektaan antropologi budaya. Pendekatan antropologi budaya dan sejarah sangatlah jelas, karena keduaya mempelajari manusia sebagai objeknya. Bila sejarah menggambarkan kehidupan manusia dan masyarakat pada masa lampau, maka gambaran itu mencakup unsur-unsur kebudayaan sehingga di sini tampak adanya hubungan antara bidang sejarah dengan antropologi budaya. Oleh karena itu, sebagaimana halnya sejarah dan sosiologi, perpaduan antara perbandingan sinkronis dan diakronis merupakan pendekatan yang dapat memadukan antara kedua disiplin itu.²⁰

Cara hidup manusia dengan berbagai macam sistem tindakan dijadikan sebagai objek penelitian dan analisis oleh ilmu antropologi. Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.²¹

Data antropologis dan metodenya dapat dipergunakan bagi penulisan sejarah. Dalam hal ini, sedikitnya empat metode yang dianggap penting, sebagaimana dijelaskan Koentjaraningrat yaitu : 1) metode asimilasi, yang menjelaskan proses saling menghisap unsur-unsur budaya dalam situasi kontak berbagai kelompok kebudayaan, 2) Metode fungsional dalam studi masyarakat yaitu mendeskripsikan suatu kebudayaan didasarkan pada sekelompok manusia yang tinggal di suatu daerah sebagai entitas yang

Dudung Abdurrrahman, Metodologi Penelitian Sejarah (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011) hlm. 16

²¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. IX, 2009), hlm. 144

lengkap dan sistematis, 3) Metode fungsional dalam analisas tentang mitologi, dan 4) Metode silsilah.²²

Didalam pembangunan Masjid Kubah Batu mendapatkan pengaruh dari Bizantium yaitu bentuk bangunan oktagonal. Menggunakan mozaik-mozaik dalam dekorasi bangunan. Di bangunnya Kubah, yang dulunya merupakan ciri khas arsitektur Bizantium. Pada bangunan Masjid Damaskus menggunakan minaret yang merupakan ciri khas dari gereja untuk menaruh lonceng. Minaret itu kemudian dialih fungsikan sebagai tempat mengumandangkan adzan.

Penelitian ini menggunakan teori akulturasi budaya. Penelitian fenomen akulturasi dipelpori oleh J. Powell, tahun1880, yang memiliki gagasan istilah itu dalam arti *culture borrowig*. Pada tahun 1935 diorgisir sebuah panitia dari sebuah Social Science Research Counci, terdiri dari R. Redfield, R. Lintor, dan M. Herskovit untuk merumuskan akulturasi secara teliti. Lalu di sepakati akulturasi merupakan dua kebudayaan yang bertemu, yang terdapat penerimaan dari nilai baru dalam kebudayaan lama. Didalam bangunan yang telah dibangun oleh khalifah al-Walid I ada pengaruh dari kebudayaan Romawi, dengan membangunan menara yang dahulunya dari lonceng di gereja. Akan tetapi dalam pembangunan masjid tidak merubah dari bentuk asli bangunan berbentuk segi empat (lapangan) yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW.

²²*Ibid.*, hlm 17-18

²³ W. M. Bakker SJ, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, cet. 12, 2001), hlm. 115

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Di dalam bukunya Dudung Abdurrahman *Metodologi Penelitian Sejarah* yang mengutip pendapat dari Gilbert J. Garraghan (1957) "Metode penelitan sejarah adalah seperangkat aturan atau prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis." Untuk mencapai suatu penulisan sejarah, penulis menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka yaitu penelitian yang sumbernya diambil dari buku-buku dan tulisan.²⁴ Oleh karena itu, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan arsitektur masjid pada masa pada masa Abdul Malik dan al-Walid I. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis berupa buku, ensiklopedi, skripsi, jurnal, dan beberapa tulisan yang diambil dari internet.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi yaitu pengujian mengenai keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. ²⁵ Kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern

_

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9

²⁵Abdurahman, *Metodologi*, hlm. 108

yaitu mengkritiki sumber dari sisi luarnya (fisiknya). Kritik ini bertujuan untuk mencari keaslian sumber. Kritik intern adalah mengkritik isi sumber untuk melihat kekredibilitasan atau kesahihan arsip. Peneliti dalam penulisan ini menggunakan kritik intern dengan membandingkan informasi-informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut.

3. Interpretasi

Penulis melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang sudah ada. Interprestasi diawali dengan sintesis (penyatuan) data sejarah yang kemudian dilakukan analisis (penjelasan).²⁶ Interpretasi dilakukan dengan bertumpu pada teori yang digunakan sebagai alat analisis.

4. Historiografi (penulisan)

Tahap historiografi adalah tahap penyajian hasil penelitian sejarah. Historiografi yang dilakukan penulis berbentuk deskritif analisis terhadap peristiwa sejarah berdasarkan sistematika pembahasan yang dituliskan secara kronologis dan sistematika yang di bagi dalam beberapa bab dan sub bab.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh sebuah tulisan yang sistematis dan mudah dipahami, maka penyajian penelitian ini disusun dalam suatu sistematika pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari sub-bab latar

-

²⁶*Ibid.*, hlm. 114

belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasaan. Pembahasaan ini merupakan penjelasaan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berfikir penelitian.

Bab Kedua menjelaskan tentang pemerintahan Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Subbab pertama adalah Sekilas Dinasti Umayyah, didalam sub bab ini menjelaskan secara singkat sejarah Khalifah Dinasti Umayyah sebelum tahun 715 M, serta bagaimana mereka memperluas daerah kekuasaan dan menghadapi berbagai pemberontakan dari berbagai kalangan, dalam sub bab kedua dijelaskan Pemerintahan Khalifah Abdul Malik ibn Marwan, dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga yaitu, menjelaskan tentang kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi politik di masyarakat pada masa pemerintahan Abdul Malik ibn Marwan. Pada sub bab ketiga dijelaskan Pemerintahan Walid ibn Abdul Malik, dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga anak sub bab, yaitu kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi politik di masyarakat pada masa pemerintahan Walid ibn Abdul Malik.

Bab Ketiga menjelaskan tentang Bentuk-Bentuk Arsitektur. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Definisi Arsitektur, dalam sub bab ini akan dijelaskan sekilas mengenai pengertian arsitektur menurut pendapat beberapa tokoh. Sub bab yang kedua adalah Sejarah Awal Masjid, dalam sub bab ini akan dijelaskan bentuk awal bangunan masjid yang pertama kali

didirikan oleh Rasulullah. Sub bab ketiga Pengaruh Persia, dalam sub bab ini akan dijelaskan bagaimana bentuk atau ciri khas dari arsitektur Persia serta pengaruhnya terhadap bangunan masjid pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik. Sub bab keempat adalah Pengaruh Romawi, dalam sub bab ini akan dijelaskan bagaimana bentuk atau ciri khas dari arsitektur Romawi serta pengaruhnya terhadap bangunan masjid pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik.

Bab Keempat menjelaskan tentang Kubah Batu, Masjid Damaskus, perluasan Masjid al-Haram dan Masjid Nabawi. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Kubah Batu, dalam sub bab ini akan dijelaskan sejarah berdirinya Kubah Batu, dan menjelaskan arsitektur Kubah Batu. Sub bab kedua Masjid Damaskus, pada sub bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Masjid Damaskus yang dibangun oleh khalifah al-Walid I, dan menjelaskan arsitektur Masjid Damaskus. Sub bab ketiga adalah Perluasan Masjid al-Haram, di sub bab ini akan dijelaskan tentang perluasan yang dilakukan oleh Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Marwan.

Bab Kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang disertai saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi permasalahan yang berkenaan dengan budaya, khususnya perubahan suatu kebudayaan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Selain itu kesimpulan menjelaskan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah. Saran akan menampung yang belum terjelaskan dalam isi.

Akan dberikan saran bagi penulis sejarah selanjutnya atau penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinasti Umayyah (661 - 750 M) didirikan oleh Mu'awiyah ibn Abu Sofyan (661 - 681 M) yang merupakan Khalifah pertama pada masa Dinasti Umayyah. Mu'awiyah ibn Abu Sofyan menjabat menjadi khalifah selama kurang lebih 20 tahun. Pada masa Dinasti Umayyah ibukota dipindahkan ke Damaskus yang sebelumnya pada masa Ali ibn Abi Tholib ibukota berada di Kuffah.

Pada masa pemerintahan Abdul Malik ibn Marwan, ia melakukan beberapa kebijakan antara lain dalam sosial, Ekonomi, dan Politik. Pada masa pemerintahannya ia menetapkan bahasa arab sebagai bahasa resmi, mendirikan pabrik mata uang, dan melawan pemberontakan dari Mukhtiyar, Ibnu Zubair, dan gerakan Khawarij. Pada masa Walid ibn Abdul Malik juga melakukan beberapa kebijakan dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Salah satu kebijakannya adalah mendirikan panti jompo, panti tunanetra, dan panti cacat.

Pada masa kekuasaan Abdul Malik ibn Marwan khalifah ke-5 dari dinasti Umayyah membangun Masjid yaitu Kubbah batu karang. Masjid ini terletak di Yerussalem dengan bentuk bangunan oktagonal. Bangunan ini didirikan dimana di yakini di tempat itu di mana Nabi Muhammad naik ke langit pada saat menjalankan Isra' Mi'raj. Setelah Abdul Malik wafat pemerintahan digantikan oleh putranya Walid ibn Abdul Malik.

Pada masa Walid ibn Abdul Malik melakukan beberapa konstribusi didalam hal bangunan. Pada masa Khalifah Walid mengambil alih kawasan gereja Romawi Santi Yahya, yang pada mulanya merupakan kuil Jupiter, dan membangun masjid besar yang diberi nama Umayyah. Pembangunan Masjid mengubah total tata letak bangunan sebelumnya, masjid ini dibangun untuk menampung jama'ah yang besar bagi warga Damaskus. Selain itu, pada masa khalifah Walid melakukan beberapa renovasi terhadap bangunan sebelumnya. Diantaranya Masjid yang direnovasi Masjidil Haram yang disempurnakan kembali bangunannya, dengan memperhatikan aspek estetika. Kemudian masjid yang direnovasi kembali adalah Masjid Nabawi, ia memperluasnya dari semua sisi, serta memasukkan beberapa bilik istri-istri nabi ke dalam area masjid tersebut.

Masjid Kubah Batu dan Masjid Damaskus mendapat beberapa pengaruh kebudayaan dari luar. Kebudayaan itu antara lain kebudayaan Romawi dan Kebudayaan Persia. Bangunan Romawi memili ciri khas dibuatnya Kubah tanpa adanya kolom penyonkong untuk menutupi ruangan. Ciri khas dari bangunan masjid Persia adalah pilar batu bata, taman yang luas, dan lengkungan yang disokong beberapa pilar.

B. Saran

Seorang penulis sejarah hendaknya teliti dalam menulis peristiwa sejarah dan meninggalkan subjektivitas dalam penulisan. Seorang peneliti sejarah hendaknya menguasai sumber dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam interpretasi dan penulisan sejarah. Seorang peneliti sejarah hendaknya juga menguasai pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga penelitian dapat difokuskan pada pokok permasalahan. Terselesainya penulisan karya ilmiah yang

cukup ringkas ini, peneliti mengakui dengan sadar bahwa apa yang telah ditulis pada karya ilmiah ini untuk mengetahui Arstiktur Masjid Kubah Batu dan Masjid Damaskus yang dibangun pada masa Abdul Malik ibn Marwan dan Walid ibn Abdul Malik masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kesempatan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurkan penelitian yang penulis lakukan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abd Chair (ed.) dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam jilid 2* (Jakarta: Ictiar Baru van Haeve, t.t.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2011.
- _____. Metodologi Penelitian Sejarah. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ali, K. Sejarah Islam (Tarikh Pramodern). Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Amin, Samsul Munir. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah, cet. 2, 2010.
- Bakker SJ, J. W. M. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius. 1984.
- Dardiri, Siswati. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Daulat Bani Umayyah*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Fanani, Achmad. Arsitektur Masjid. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2009.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Researc. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hak, Nurul. Sejarah Peradabaan Islam. Yogyakarta: Gosyen Publishing, cet. 1, 2012.
- Hasan Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*. Terj. H. A. Bahauddin. Jakarta; Kalam Mulia, 2006.
- Hasmy, A. Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, cet. 2. 1979.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Israr, C. Sejarah Kesenian Islam jilid 1. Jakarta: Bulan Bintang, cet. 2, 1978.
- Karim,M Abdul. Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam. Yogyakarta: Bagaskara, cet. 3, 2011.

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. IX. 2009.
- Latif, Abdussyafi Muhammad Abdul. *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Bani Umayyah*. Terj. Masturi Irham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Maryam, Siti (ed) dkk. Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern. Yogyakarta: LESFI, 2004.
- Matdawan, M. Noor. *Lintas Kebudayaan Islam Periode Khalifah Mua'wiyah dan Abbasiyyah*. Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1989.
- Ranna Bokhari dan Mohammad Seddon. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Erlangga, t.t.
- Rochym, Abdul. *Sejarah Arsitektur Islam sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa. 1983.
- _____. *Mesjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Snyder, James C dan Anthony J. Catanese. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Susmihara dan Rahmat. Sejarah Islam Klasik. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Sou'yb, Joesep. *Sejarah Dinasti Umayyah I di Damaskus*. Yogyakarta: Bulan Bintang,cet. 1, 1977.
- Syalabi, A. Sejarah dan Kebudayaan Islam 2. Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna, 1992.
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*. Terj. Samson Rahmad. Jakarta: Akbarmedia, 2013.
- Wiryoprawiro, Zein M. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: Ibna Ilmu, 1986.
- Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- . Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

INTERNET

- Akhmad, Chairul. 2014 "Arsitektur Islam dan Pengaruh budaya lokal" dalam http://www.republika.co.id diunduh 01 Agustus 2015 pukul 16:40 WIB
- Grabar, Oleg, "The Umayyad Dome of The Rock in Jerusalem" dalam Jurnal *Ars Orientalis*, *Vol. 3*, 1959, dalam dalam http://www.jstor.org/stable/4629098, Smithsonian Institution and Departement of the History of Art, University of Michigan.
- Najm, Ra'ef. 2001. "Islamic Architecture Character of Jerusalem: With Special Description of the al-Aqsa and the Dome of The Rock", *Islamic Studies*, *Vol. 40*, *No. 34*. 2001. dalam http://www.jstor.org/stable/20837154 Special Issue Jerusalem, Autumn-Winter
- Sukawi. 2004. "Arsitektur Bizantium pada Dome of The Rock", Jurnal Jurusan Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 1 No. 2- Desember 2004, dalam http://core.ac.uk/download/files/379/11702928.pdf.
- Wijarnako, Agung. 2013 "Pengertian Arsitektur Menurut Para Ahli" dalam http://architectureinhand.blogspot.co.id diunduh pada 25 Januari 2015

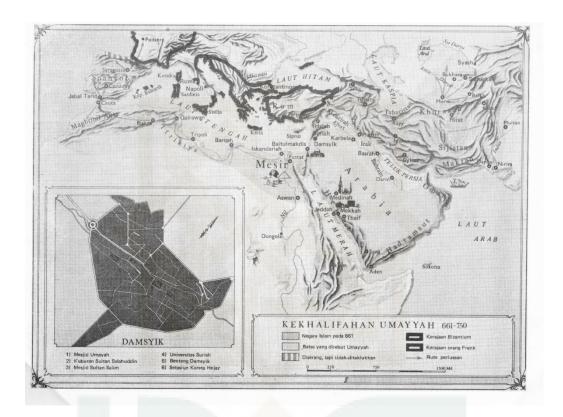
LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Khalifah Dinasti Umayyah

No	Nama Khalifah	Tahun
1	Mu'awiyah ibn Abi Sofyan	661-680 M
2	Yazid ibn Mu'awiyah (Yazid I)	680-683 M
3	Mu'awiyah II	683 M
4	Marwan ibn Hakam (Marwan I)	683-685 M
5	Abdul Malik ibn Marwan	685-705 M
6	Walid ibn Abdul Malik (Walid I)	705-715 M
7	Sulaiman ibn Abdul Malik	715-717 M
8	Umar ibn Abdul Aziz (Umar II)	717-720 M
9	Yazid II ibn Abdul Malik	720-724 M
10	Hisyam ibn Abdul Malik	724-743 M
11	Walid ibn Yazid II (Walid II)	743-744 M
12	Yazid ibn Walid I (Yazid III)	744 M
13	Ibrahim ibn Walid I	744 M
14	Marwan ibn Muhammad ibn Marwan I (Marwan II)	744-750 M

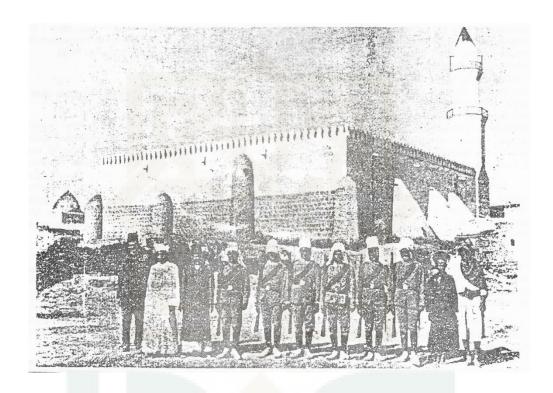
Sumber: Siti Maryam, dkk (ed.), Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 70

LAMPIRAN 2: Peta Damasyik saat di kuasai oleh Dinasti Umayyah

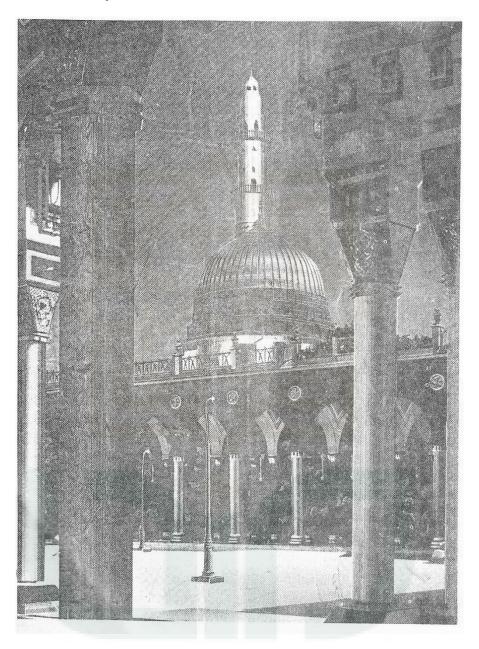


Sumber: Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 23

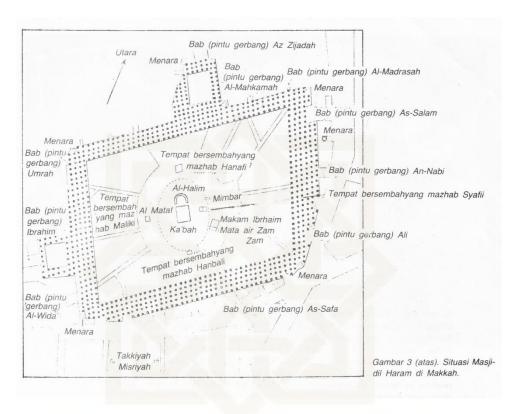
LAMPIRAN 3: Masjid Nabawi di Madinah (1321)



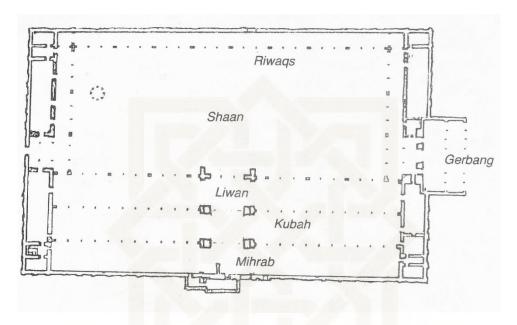
LAMPIRAN 4: Masjid Nabawi di Madinah



LAMPIRAN 5: Denah Situasai Masjidil Haram di Makkah

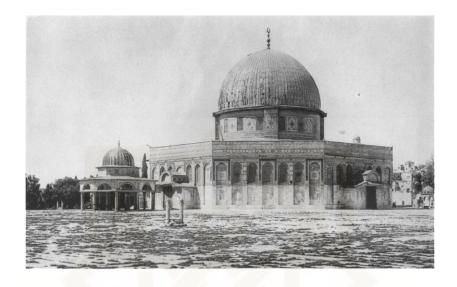


LAMPIRAN 6: Denah Masjid Jamik Damaskus





LAMPIRAN 7: Gambar Masjid Kubah Batu

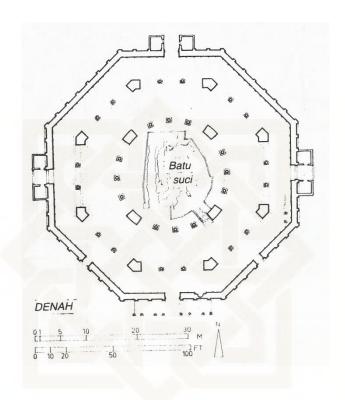


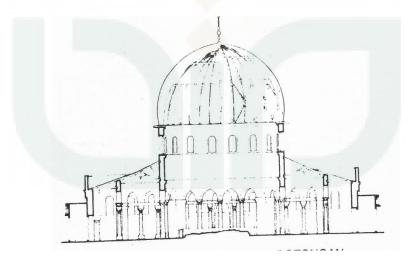
Sumber: Oleg Grabar, "The Umayyad Dome of The Rock in Jerusalem" dalam Jurnal *Ars Orientalis*, Vol. 3, Smithsonian Institution and Departement of the History of Art, University of Michigan, 1959.



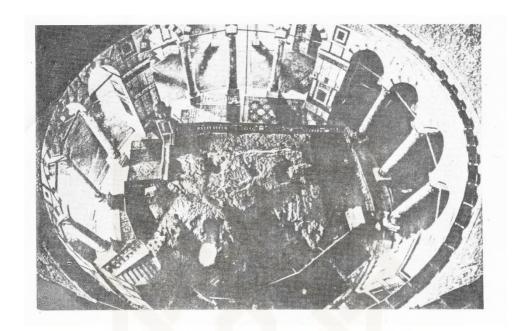
Sumber: Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2009), hlm. 31

LAMPIRAN 8: Denah dan potongan gambar Qubbah al-Sakhra/ Dome of The Rock





LAMPIRAN 9: Gambar Interior di dalam Qubbah al- Sakhrah





LAMPIRAN 10: Masjid Agung Damaskus

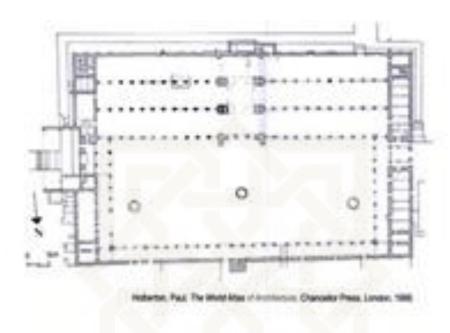


Sumber: Fanani, Arsitektur, hlm. 35



Sumber: C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. 2, 1978), hlm. 114

LAMPIRAN 11: Denah Masjid Agung Damaskus



Sumber: Fanani, Arsitektur, hlm. 38



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Itsnawati Nurrohmah Saputri

Tempat/tgl. Lahir : Sragen, 24 Juni 1993

Nama Ayah : Hartono

Nama Ibu : Siti Harini Nurul Barokah

Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Sumberlawang

Alamat Kos : Tegal kopen, Banguntapan, Banguntapan, Bantul

Alamat Rumah : Keyongan, Rt. 05, Karangwaru, Plupuh, Sragen

E-mail : Itsnarohmah@gmail.com

No. HP : 085326762193

B. Riwayat Pendidikan

TK 1997-1999
 MIM Muhammadiyah plupuh 1999-2005
 MTs N Tanon 2005-2008
 SMA N 1 Sumberlawang 2008-2011